



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Dan Sifat Penelitian**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih banyak meneliti hal yang berhubungan dengan keseharian. Pendekatan kualitatif di desain untuk bersifat umum, bisa berubah sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat. Penelitian kualitatif menekankan pada bagaimana sebuah penelitian dapat mengungkapkan makna (Bungin, 2006, h.302).

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif ini bertujuan agar membuat sebuah gambaran penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat (Kriyantono, 2006, h. 69). Penelitian ini berusaha untuk membuat deskripsi tentang struktur narasi Tempo dalam kasus Setya Novanto.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian adalah konstruktivis. Aliran konstruktivis mempercayai bahwa dunia ini dikonstruksi bukan dari pemberian. Konstruktivisme mengkonstruksi pengetahuan tentang suatu realita tetapi tidak menciptakan realita tersebut (Raco, 2010, h.11). Aliran konstruktivisme tertarik untuk meneliti bagaimana pencerita membentuk cerita pengalamannya atas suatu peristiwa tertentu, dan bagaimana realita tersebut dibentuk dari ceritanya (Raco, 2010, h.39).

Konstruktivisme didasarkan pada gagasan bahwa realitas adalah produk ciptaan sendiri. Setiap individu melihat dan menafsirkan dunia dan pengalaman mereka melalui sistem keyakinan pribadi. Pendekatan narasi memungkinkan kita untuk mendengar bagaimana individu membangun makna dari dalam sistem kepercayaan; sikap mereka, nilai-nilai dan ide-ide yang membentuk diri, dan identitas (Erthington, keele.ac.uk).

Sebuah persepsi tidak berdiri sendiri tanpa adanya persepsi yang sudah dibuat. Konstruktivisme mempelajari realita yang disusun oleh manusia dan memberikan dampak kepada manusia itu sendiri dan memberikan arti pada kehidupannya. Pemaknaan sebuah realitas dibuat secara bersama, disetujui bersama dalam konteks dan situasi tertentu (Raco, 2010, h.12).

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif. Metodologi ini digunakan untuk menyelidiki pesan-pesan yang lebih mendalam tentang orang-orang atau penerima pesan (Pambayun, 2013, h.369). Fokus pada penelitian ini adalah struktur sebuah teks dari majalah yang dibuat media.

Kriyantono (2008, h. 251) mengatakan analisis isi merupakan penelitian yang bersifat mendalam terhadap isi teks media. Analisis isi teks diperlukan untuk lebih memahami isi media yang dibuat sesuai realita yang terjadi. Semua pesan teks, simbol, gambar, dan sebagainya adalah produk sosial dan budaya masyarakat (Pambayun, 2013, h. 370).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi naratif untuk mendeskripsikan bagaimana struktur narasi dari tiga *main story* dalam laporan utama majalah Tempo yang berjudul “Komandan Senayan Penyela Perundingan”, “Balik Kanan Pendukung Komandan”, dan “Operasi Gagal Tim Barito”.

Penggunaan metode analisis isi ini dirasa tepat karena analisis isi naratif melihat sebuah teks berita merupakan sebuah cerita (Eriyanto, 2013, h.8). Dengan menggunakan susunan peristiwa, karakter, dan unsur-unsur narasi membantu untuk memahami makna yang ingin diungkapkan oleh wartawan (Eriyanto, 2013, h. 11).

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kelengkapan atau pengembangan metode riset yang dipilih agar data bisa dikumpulkan (Kriyantono, 2006, h.86). dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang dilakukan berdasarkan kebutuhan untuk menganalisis dan mengkaji objek yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

1. Pengumpulan artikel yang terkait dengan berita Setya Novanto dalam majalah Tempo edisi 23-29 November 2015, 7-13 Desember 2015, dan 21-27 Desember 2015.
2. Penelitian pustaka dengan mempelajari buku-buku yang terkait dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung asumsi-asumsi sebagai konsep penelitian.

### 3.4 Unit Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan berita yang akan diteliti. Dalam studi naratif, peneliti berpikir lebih banyak tentang siapa yang hendak dijadikan sample dalam penelitian (Creswell, 2014, h.215). Pemilihan berita ini berdasarkan *main story* pada laporan utama pada tiga edisi majalah Tempo yang memberitakan masalah yang masih terkait tentang pencatutan nama Presiden dan Wakil Presiden oleh Setya Novanto saat membahas perjanjian kontrak karya Freeport dengan Maroef Sjamsoeddin.

Berita tentang Setya Novanto dimuat di majalah Tempo dalam tiga edisi. Edisi pertama, 23-29 November 2015 berjudul *Papa Minta Saham*. Dalam edisi pertama ini, ada tiga judul di laporan utama yang salah satunya adalah wawancara dengan Setya Novanto, yaitu *Komandan Penyela Perundingan dan Katabelence Ketua Penolong Orbit*. Pada edisi kedua, 7-13 Desember 2015 berjudul *Hajar Yang Mulia!* Terdapat tiga judul di laporan utama yaitu *Balik Kanan Pendukung Komandan, Sang Jendral di Pusaran Perkara*, dan *Tak Sekali Papa Minta Saham*. Edisi ketiga, 21-27 Desember 2015 berjudul *Goyang Mundur Setya* terdapat tiga judul di laporan utama yaitu *Operasi Gagal Tim Barito, Tukar Tempat Dua Sejawat*, dan *Bubur Panas Perkara Setya*.

Unit analisis yang digunakan untuk diteliti antara lain :

1. Komandan Penyela Perundingan
2. Balik Kanan Pendukung Komandan

### 3. Operasi Gagal Tim Barito

Peneliti memilih tiga judul tersebut untuk diteliti karena membahas pencatutan nama Presiden dan Wakil Presiden oleh Setya Novanto saat membahas perpanjangan kontrak Freeport. Judul yang lain pada laporan utama hanya sebagai *background* permasalahan lain yang pernah dialami Setya Novanto atau Freeport. Peneliti hanya fokus membahas permasalahan Setya saat melakukan pencatutan nama Presiden dan Wakil Presiden.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis struktur narasi. Peneliti menggunakan analisis struktur narasi Nick Lacey yang memodifikasi analisis struktur Todorov. Struktur narasi Todorov dimulai dari adanya ekuilibrium (keseimbangan) yang mengalami gangguan dari kekuatan jahat dan narasi berakhir karena adanya upaya menghentikan gangguan dan terjadinya keseimbangan (Eriyanto, 2013, h.46).

Namun, Lacey memodifikasi struktur narasi tersebut menjadi lima bagian. Ada beberapa tahapan yang ditambahkan seperti gangguan yang semakin meningkat, kesadaran terjadi gangguan, dan adanya pemulihan terhadap gangguan.

Tabel 3.5 Struktur Narasi Lacey

	Lacey
1.	Kondisi keseimbangan dan keteraturan
2.	Gangguan ( <i>disruption</i> ) terhadap keseimbangan
3.	Kesadaran terjadi gangguan
4.	Upaya untuk memperbaiki gangguan
5.	Pemulihan menuju keseimbangan

(Eriyanto, 2013, h.47)

Pada bagian kondisi keseimbangan dan keteraturan, narasi umumnya digambarkan dengan situasi normal. Dalam narasi umumnya diawali dengan kondisi yang damai lalu muncul gangguan (*disruption*) terhadap keseimbangan. Dalam tahap kedua ini, muncul tokoh yang merusak kedamaian, keharmonisan, dan keseimbangan. Kehidupan yang awalnya normal setelah adanya tokoh ini menjadi tidak teratur.

Tahap ketiga yaitu kesadaran terjadi gangguan. Tahap ini gangguan umumnya semakin memuncak. Dalam sebuah narasi, tahap ini digambarkan kondisi dimana tokoh yang jahat mendapat banyak pengikut yang mengganggu kondisi damai.

Struktur narasi keempat adalah upaya untuk memperbaiki gangguan. Dalam tahap ini adanya sosok pahlawan yang berupaya untuk menciptakan kedamaian kembali. Tahap kelima adalah pemulihan menuju keseimbangan, tahap ini adalah tahap terakhir dari susunan narasi. Gangguan yang muncul pada tahap-tahap sebelumnya dapat diselesaikan

sehingga dapat kembali merasakan kedamaian. Sosok pahlawan dalam narasi digambarkan berhasil menuntaskan kejahatan.

Gambar 3.5.2 struktur narasi berita

